

ANALISIS TAX AVOIDANCE: PERANAN ASET TETAP LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

M. Firza Alpi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln.Kapten Mukhtar Basri No.3, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E mail: m.firzaalpi@umsu.ac.id

Kata Kunci:

*Intensitas Aset Tetap,
Leverage, Sales Growth,
Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data pengamatan sebanyak 40 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kemudian intensitas aset tetap, leverage dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance secara simultan.

Keywords:

*Fixed Asset Intensity,
Leverage, Sales Growth, Tax
Avoidance*

Abstract

This research aims to determine the effect of fixed asset intensity, leverage and sales growth on tax avoidance in food sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So the sample obtained was 8 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 40 observation data over 5 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 26 software. The results of this research show that fixed asset intensity does not have a significant effect on tax avoidance. Leverage has no significant effect on tax avoidance. Sales growth has a significant effect on tax avoidance. Then fixed asset intensity, leverage and sales growth influence tax avoidance simultaneously.

DOI: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i1.20046>



Published by Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s) | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi : Alpi, M.F.(2024) Analisis Tax Avoidance: Peranan Aset Tetap Leverage Dan Sales Growth Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol 7(1), 135-143

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman ialah kelompok industri yang cukup besar dan bertumbuh cepat di Indonesia. Industri ini juga menggambarkan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik dan berkembang. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman selalu ada dan amat kuat pada keadaan krisis dibandingkan oleh area lainnya, sebab keadaan krisis ataupun tidak produk makanan dan minuman tetap akan diperlukan. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman bisa menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pembisnis mengelola perusahaannya secara efisien serta efektif. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan paling penting di antara pendapatan Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Menurut Alpi (2021) Pajak adalah biaya yang diungut oleh suatu daerah berdasarkan peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh daerah tersebut untuk keperluan pembiayaan pemerintah. Pajak sangat berperan dalam pembangunan nasional, membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi rakyat (Hanum, 2015). Manfaat pajak bisa kita rasakan dan lihat secara langsung setiap hari hampir disemua sektor. Fasilitas kesehatan, transportasi, pendidikan, sarana dan prasarana umum. Selain untuk pembiayaan tersebut, juga digunakan untuk membayar hutang Negara (Muqodim, 2000). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak (tax avoidance) bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance, salah satunya yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Bahwa perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Delgado, et al, 2014). Selain aset tetap, faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio leverage memiliki hubungan positif dengan tax avoidance. Rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan aset dari hutang cukup besar. Hutang menimbulkan beban hutang yang mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance adalah sales growth. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Menurut Erly dalam Jasmine (2017) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan – pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal – hal yang belum diatur dan kelemahan – kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Agustriana & Alpi (2020) Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan oleh wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan mencari kelemahan regulasi. Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan–ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan–pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal–hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Berbagai cara dapat ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, baik dengan cara yang masih dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (lawful), maupun dengan cara melanggar ketentuan peraturan perpajakan (unlawful). Cara yang kedua tentu akan membawa konsekuensi yang tidak baik karena cara tersebut akan membawa kerugian baik bagi kepada wajib pajak sendiri maupun kepada Negara (Hanum, 2015).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan besarnya investasi pada setiap jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Sebagian besar aktiva tetap perusahaan mempunyai biaya penyusutan yang dihasilkan dari aktiva tetap tersebut. Biaya penyusutan ini digunakan sebagai pengurang keuntungan perusahaan. Jika kekuatan aktiva tetap lebih besar maka biaya penyusutan juga akan meningkat sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil. Oleh karena itu, terdapat item beban penyusutan, dan aset tetap akan mengurangi keuntungan. Penurunan laba perusahaan juga akan mengurangi beban pajak perusahaan. Kekuatan aset tetap merupakan indeks yang dapat merangkum skala investasi yang dimiliki suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas aset tetap dapat mengurangi jumlah kena pajak suatu perusahaan. Hal ini karena intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi oleh perusahaan terhadap aset tetap (Dharma dan Ardianta, 2016). Menurut Adisamartha dan Noviari (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas aset tetap menurut Mulyani (2014) merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban, yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan perusahaan, jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap dapat mempengaruhi jumlah kena pajak karena adanya beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap sehingga memungkinkan untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Leverage

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari

hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Menurut Sefril & ALpi (2022) untuk menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana sehingga perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, maka perlu diperhitungkan rasio leverage. Tingkat leverage yang tinggi mengidentifikasi resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil (Sudana, 2009:23). Hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat keuangan perusahaan dengan berbagai cara, agar terhindar dari resiko yang mungkin akan terjadi.

Sales Growth

Menurut Kasmir (2012) Pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan". Menurut Harahap (2010) Sales growth atau pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu intensitas aset tetap, leverage dan sales growth terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance. Menurut Sugiyono (2016 hal 11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 25. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penentuan sampel, maka di temukan 8 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Hipotesis****Uji t**

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.240	.027		8.973	.000
Intensitas Aset Tetap (X1)	.102	.054	.363	1.870	.074
Leverage (X2)	-.038	.027	-.293	-1.419	.169
Sales Growth (X3)	.251	.090	.512	2.792	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $28 - 3 = 25$ hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,060 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel intensitas aset tetap memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 1,870 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,060, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel intensitas aset tetap sebesar 0,074. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel leverage memiliki tanda negatif dengan $-t_{hitung}$ sebesar -1,419 Sedangkan $-t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5% adalah -2,060, maka nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel leverage sebesar 0,169. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel *sales growth* memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 2,792 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,060, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *sales growth* sebesar 0,010. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.024	3	.008	4.152	.017 ^b

Residual	.047	24	.002		
Total	.071	27			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n1) = 3, dan df (n2) = 44 (n-k-1) atau 28-3-1. Sehingga diperoleh F_{Tabel} sebesar 3,01. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 4,152, maka artinya $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan nilai sig $0,017 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, dan leverage bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.259	.04419	2.115

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,259 atau 25,9%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 74,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,870 < 2,060$. Kemudian nilai signifikansi variabel intensitas aset tetap sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, karena tidak adanya efek intensitas aset tetap terhadap tingkat keagresifan wajib pajak badan. Aktiva tetap tidak mempunyai efek dalam melaksanakan aktivitas pajak yang agresif. Perusahaan tidak mempunyai komposisi aktiva yang besar guna mengelakan pajak, tetapi perusahaan selalu memakai aktiva tetap tersebut untuk keperluan operasi perusahaan. Akibatnya komposisi aktiva tetap yang terlalu besar tidak akan merubah keagresifan perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa leverage

tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,419 > -2,060$. Kemudian nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua menyatakan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,792 > 2,060$. Kemudian nilai signifikansi variabel sales growth sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, leverage dan sales growth berpengaruh secara bersama-sama terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,152 > 3,25$. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, leverage dan sales growth berpengaruh secara bersama-sama terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,259 atau 25,9%. Artinya kontribusi intensitas aset tetap, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sales growth berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu intensitas aset tetap, leverage dan sales growth secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tax avoidance..

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2021). The Effect Of Regional Tax, Regional Retribution and Balancing Fund on Capital Expenditure District Governments in Province Sumatera Utara. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 1-18.
- Agustriana., & Firza, M. F. (2020). The Influence Of Fixed Assets Intensity, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance On Registered Automotive Companies On Idx 2015-2018 Period. *International Proceeding of Law and Economic*, 1(1), 257-260.

- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 6(2), 10-37.
- Deitiana, T. (2011). *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 21-33.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40), 127 – 178.
- Hanum, Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero). *Jurnal Kultura*.
- Hanum, Z. (2015). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(8), 1-11.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1-19.
- Juliandi., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. . (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1(18), 58–66.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Muqodim. (2000). *Perpajakan*. Universitas Islam Indonesia.
- Santoso., Iman., & Rahayu. (2013). Corporate Tax Management. *Observation and Research of Taxation (Ortax)*, 3(3), 14-34.
- Saragih, F. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Malang Utara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10), 47-63.
- Sartika, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Pengalaman Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Asset daerah Kota Palu. *E-Jurnal Manajemen*, 14(2), 19-32.
- Savitri, P. N. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1-15.
- Sefril., & Alpi, M. F. (2022). The Influence Of Leverage And Profitability On Company Value With Company Size As Moderating Variables (Study On Companies Manufacturing Automotive Industry Subsector Year 2014-2019). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3(1), 1392-1401.
- Soemarso, R. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Surabaya : Airlangga University.

- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta.
- Supramono. 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo., & Abubakar. (2002). Akuntansi Untuk Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wastam, W. H. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan..
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabet.